

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan suatu keharusan yang dibayarkan oleh wajib pajak baik wajib pajak orang pribadi maupun wajib pajak badan. Sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku, setiap perusahaan yang didirikan di Indonesia atau yang melakukan kegiatan usaha merupakan wajib pajak, perusahaan dituntut melakukan kegiatan perpajakan, selain tugasnya menjalankan *self assessment system*. Dalam pelaksanaannya masih terdapat hambatan, dimana masih terdapat wajib pajak badan yang berpendapat bahwa pajak merupakan beban yang harus ditekan jumlahnya, karena bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih.

Melaksanakan kewajiban pembayaran pajak dengan jumlah yang sebenarnya sesuai peraturan merupakan hal yang harus dilakukan oleh setiap wajib pajak. Namun, bagi wajib pajak badan selalu ada keinginan untuk membayar pajak serendah-rendahnya, bahkan apabila mungkin untuk menghindarinya. Oleh sebab itu, banyak upaya yang dilakukan pihak manajer dalam meminimalisir beban pajak yang harus dikeluarkan perusahaan tiap tahunnya.

Upaya-upaya yang dilakukan baik upaya yang sesuai aturan perundang-undangan maupun yang tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah. Cara-cara tersebut pastinya sangat dilarang oleh pemerintah karena dapat merugikan Negara dan dapat dikenakan sanksi. Sedangkan upaya untuk meminimalkan pajak sepanjang masih

**Hidayani, 2013**

Pengaruh Beban Pajak Tanggahan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diperkenankan ketentuan yang dapat dilakukan dengan pengamatan dan pengelolaan pajak yang baik masih diperbolehkan.

Salah satu cara yang biasa digunakan oleh wajib pajak badan dalam hal ini adalah perusahaan yaitu merekayasa angka laba (manajemen laba). Hal ini dilakukan oleh manajer perusahaan tersebut dengan tujuan untuk kepentingannya sendiri agar kinerjanya dianggap lebih baik dan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan.

Definisi manajemen laba itu sendiri adalah 'sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Accepted Accounting Pincipples* (GAAP) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan'. (Assih dan Gundono, 2000:37)

Standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengizinkan pihak manajemen untuk mengambil suatu kebijakan dalam mengaplikasikan metode akuntansi guna menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pihak ekstern. Pemberian fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih satu dari seperangkat kebijakan akuntansi membuka peluang untuk perilaku oportunistik dan kontrak efisien. Artinya, manajer yang rasional, akan memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Perilaku oportunistik dan kontrak efisien ini, mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba.

Salah satu kasus pajak yang terjadi adalah kasus pajak yang dilakukan oleh Grup Bakrie, salah satunya adalah kasus PT.Kaltim Prima Coal (KPC) yang merupakan salah satu perusahaan tambang batu bara milik Grup Bakrie selain PT.Bumi Resources Tbk dan PT.Arutmin Indonesia yang diduga terkait tindak pidana pajak tahun 2007. Dimana KPC diduga (setelah penyelidikan) oleh Ditjen Pajak

**Hidayani, 2013**

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki kurang bayar sebesar Rp1,5 Triliun dan ditemukan adanya indikasi tindak pidana pajak berupa rekayasa penjualan yang dilakukan KPC pada tahun 2007 untuk meminimalkan pajak ([www.ortax.org](http://www.ortax.org)). Hal inilah yang dapat menimbulkan praktek manajemen laba yang berhubungan dengan pajak tangguhan dalam merekayasa penjualan untuk meminimalkan pajak yang dibayar.

Salah satu contoh kasus manajemen laba yang terjadi adalah kasus PT Ades Alfindo. Kasus ini terungkap pada tahun 2004 ketika manajemen baru PT Ades menemukan inkonsistensi pencatatan atas penjualan periode 2001-2004. Sebelumnya, pada Juni 2004 terjadi perubahan manajemen di PT Ades dengan masuknya Water Partners Bottling Co (Perusahaan patungan The Coca-Cola Company dan Nestle SA) dengan kepemilikan saham sebesar 65,07%. Pemilik baru inilah yang berhasil menemukan adanya inkonsistensi pencatatan dalam laporan keuangan periode 2001-2004 yang dilakukan oleh manajemen lama. Inkonsistensi pencatatan terjadi antara 2001 dan kuartal kedua 2004. Hasil penelusuran menunjukkan, untuk setiap kuartal, angka penjualan lebih tinggi antara 0,6-3,9 juta galon dibandingkan angka produksi. Hal ini tentu tidak logis karena tidak mungkin orang menjual lebih banyak dari yang diproduksi. Manajemen Ades baru melaporkan angka penjualan riil pada 2001 diperkirakan lebih rendah Rp13 miliar dari yang dilaporkan. Pada 2002, perbedaannya mencapai Rp45 miliar, sedangkan untuk 2003 sebesar Rp55 miliar. Untuk enam bulan pertama 2004, selisihnya kira-kira hampir Rp2 miliar. Kesalahan tersebut luput dari pengamatan publik karena PT Ades tidak memasukkan volume penjualan dalam laporan keuangan yang telah diaudit. Akibatnya, laporan keuangan

**Hidayani, 2013**

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

yang disajikan PT Ades pada 2001 dan 2004 lebih tinggi dari yang seharusnya dilaporkan (*overstated*).

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan sebuah tim, yang terdiri dari Subekti Djamaludin, Rahmawati, dan Handayani Tri Wijayanti (2007). Pada penelitian ini, terlihat bahwa beban pajak tangguhan yang dihasilkan dari selisih antara aktiva pajak tangguhan dan utang pajak tangguhan dapat digunakan untuk mendeteksi manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Phillips *et al.* (2003) dan Yulianti (2004).

Penelitian yang dilakukan oleh Deviana (2009). Pada penelitiannya, terlihat bahwa beban pajak tangguhan dan beban pajak kini yang digunakan secara bersamaan, mampu mendeteksi manajemen laba pada saat *seasoned equity offerings*. Namun, hanya beban pajak kini yang mampu digunakan sebagai prediktor atau dapat mendeteksi manajemen laba yang dilakukan pada saat *seasoned equity offerings*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Cynthia Ayu (2011). Pada penelitiannya, terlihat bahwa beban pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, jika dilakukan analisis secara simultan (bersamaan) maka beban pajak tangguhan dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Widiastuti (2012). Pada penelitian kali ini, terlihat bahwa 1)Beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba. 2)Beban

**Hidayani, 2013**

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pajak kini berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba. 3) AkruaI tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.

Beban pajak merupakan jumlah agregat pajak kini (*current tax*) dan pajak tangguhan (*deferred tax*) yang diperhitungkan dalam menentukan laba atau rugi pada suatu periode (PSAK No.46 paragraf 08). Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode, sedangkan pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang untuk periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Pada dasarnya, jika beban pajak meningkat maka manajemen laba akan menurun. Hal ini dikarenakan tujuan yang telah dicapai oleh perusahaan telah tercapai, karena jika beban pajaknya tinggi maka laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut juga tinggi. Sehingga ekonomi perusahaan tersebut sudah termasuk pada kriteria yang maksimum.

Namun dalam prakteknya hal ini masih jarang. Kebanyakan pihak manajer merekayasa angka laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan tujuan meminimumkan besarnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga banyak terjadi penyelewengan dana dan merugikan Negara dalam jumlah yang cukup besar.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perbedaan dengan penelitian kali ini adalah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian yaitu

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tahun penelitian yang digunakan.

Alasan pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel dikarenakan melihat kegiatan-kegiatan dari perusahaan-perusahaan tersebut yang terus menerus untuk menyediakan berbagai makanan dan minuman yang sehat bagi masyarakat. Dari kegiatan-kegiatan tersebut dapat dipastikan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sangatlah banyak, tetapi laba yang diperolehpun tidak sedikit. Dari seluruh laba yang didapatkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, maka yang ingin diteliti adalah besarnya pajak terhutang perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2011.

Dari uraian yang sudah dipaparkan diatas, maka manajemen laba menjadi topik yang menarik untuk diteliti kembali, karena sasarannya sejalan dengan keinginan wajib pajak badan yang menitikberatkan pada penurunan beban pajak. Kajian dalam penelitian ini khususnya membahas tentang beban pajak tanggungan dan manajemen laba. Karena pada dasarnya setiap perusahaan berusaha meningkatkan profit dalam angka yang maksimum namun menginginkan angka yang minimum dalam pembayaran pajaknya, oleh karenanya para manajer perusahaan melakukan manajemen laba terhadap pelaporan keuangannya untuk meminimumkan beban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Maka pada penelitian kali ini diberi judul **“pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba (*earnings management*)”**.

Hidayani, 2013

Pengaruh Beban Pajak Tanggungan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat dirumuskan lebih spesifik menjadi:

- 1) Bagaimana beban pajak tangguhan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Bagaimana manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Seberapa besar beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.2.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2011.

### 1.2.2 Tujuan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan maksud memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan masalah pokok yang akan dibahas dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui beban pajak tangguhan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hidayani, 2013

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### 1.3 Kegunaan Penelitian

Hal penting dari sebuah penelitian adalah kemanfaatan yang dapat dirasakan atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis (pengembangan ilmu)

Merupakan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan manajemen laba dan merupakan pengembangan ilmu yang berkaitan dengan perpajakan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti objek dan tema yang berkaitan dengan manajemen laba.

2. Secara praktis

Merupakan masukan atau sumbangan pikiran bagi pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal dan untuk menganalisis kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan khususnya mengenali laba perusahaan tersebut.

**Hidayani, 2013**

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Earnings Management) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)